

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas usaha dibangun dengan konsep berbasis ekonomi *single P*. Konsep *single P* dapat diartikan profit atau keuntungan, dimana tujuan perusahaan untuk menciptakan laba (Suprianing Arum & Farida, 2023). Gagasan ini mulai mengalami perubahan saat banyaknya perusahaan yang saat menjalankan aktivitasnya mengakibatkan isu kerusakan lingkungan. Adanya krisis ekologi yang ditandai dengan pencemaran lingkungan, pemanasan dunia, perubahan iklim serta kelangkaan sumber daya alam adalah persoalan lingkungan yang mengakibatkan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan akan kesejahteraan manusia (N. V. Putri & Trisnawati, 2023). Hal ini yang mendasari dibentuknya konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam SDGs yang terdiri dari 4 pilar yaitu sosial, persepsi politik, ekonomi dan lingkungan. (Nurfa'ijah *et al.*, 2023)

Sustainable Development Goals atau disebut dengan SDGs merupakan agenda yang disepakati pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) ke 70 pada bulan September 2015 di New York, Amerika Serikat sebagai kesepakatan pembangunan global. SDGs yang tertuang dalam dokumen berjudul "*Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*" yang berisi 17 tujuan dan 169 sasaran rencana aksi global yang berlaku sejak 2016 hingga tahun 2030 guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan (*International NGO Forum On Indonesian Development*, 2017) dalam (N. V. Putri & Trisnawati, 2023).

SDGs merupakan suatu program dunia jangka panjang untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap negara (Irhamisyah, 2019). SDGs bertujuan guna meningkatkan kualitas kehidupan dalam setiap aspek kehidupan berasal jaman sekarang maupun yang akan datang, tanpa mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan (Suprianing Arum & Farida, 2023). Dari tahun 2015 Indonesia telah mengadopsi rencana SDGs yang berkaitan

dengan ekonomi, sosial dan lingkungan. berdasarkan *Sustainable Development Report* berikut pencapaian Indonesia pada pelaksanaan SDGs setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Index Pelaksanaan SDGs di Indonesia tahun 2018 - 2022

Nomor	Tahun	Peringkat	Nilai (%)
1	2016	98	54,38
2	2017	100	62,9
3	2018	99	62,8
4	2019	102	64,2
5	2020	97	66,3
6	2021	97	66,3
7	2022	82	69,16

Sumber : <https://www.sdgindex.org>

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2018 menurun tetapi tidak signifikan, karena hanya mengalami penurunan 0,1%. Indonesia diperingkat 82 dengan nilai 69,16% dari SDGs. Pencapaian tersebut meningkat, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi, tahun 2022 Indonesia memperoleh tanda merah, artinya mempunyai tugas dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kelaparan, bidang kesehatan, *sustainability* kota, kelestarian ekosistem alam, perdamaian, keadilan dan kelembagaan, serta kemitraan dalam tingkat global. Sebagai komitmen dari pemerintah, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang ditanda tangani oleh Presiden (<https://databoks.katadata.co.id/>) dalam (Suprianing Arum & Farida, 2023)

Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tentu berkaitan dengan kegiatan ekonomi khususnya perusahaan sektor barang konsumsi primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang mana merupakan penyumbang kerusakan lingkungan yang signifikan terutama limbah plastik. Persoalan plastik merupakan masalah global. Sampah plastik di Indonesia mencapai 1,29 juta ton sebagai terbesar kedua di dunia penghasil sampah plastik di laut. Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PLSB3) memperkirakan Indonesia akan menghasilkan 68,5 juta ton sampah secara keseluruhan pada tahun 2021. Sampah plastik menghasilkan sekitar 11,6 juta ton

atau 17% dari total tersebut (Ditjen PSLB3, 2022). Salah satu kasus terkait pencemaran lingkungan yaitu kasus pencemaran di Jakarta Utara tepatnya di Pulau Pari yang tercemar oleh sampah kiriman yang mengotori pesisir pantai hingga sekitar 20 kilometer. Sampah tersebut diantaranya sedotan, plastik dan karung yang mengotori lautan. Warga Pulau Pari mendesak pemerintah agar tidak membuang sampah ke sungai lalu hanyut hingga ke pesisir dan mencemari lautan (CNN Indonesia, 2021).

Menjadi penyumbang kerusakan lingkungan yang signifikan, Perusahaan sektor barang konsumsi primer (*Consumer Non-Cyclicals*) seharusnya melaporkan tanggung jawabnya terhadap keberlanjutan yang termasuk dalam 4 pilar SDGs, terdiri dari 17 tujuan dan 169 sasaran yang meliputi persoalan pembangunan berkelanjutan pada Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Saat ini *Sustainability Report* digunakan menjadi tolok ukur target pencapaian SDGs. Berdasarkan hukum di Indonesia *Sustainability Report* masih bersifat sukarela, sehingga masih sedikit yang membuat dan mempublikasikan jika dibandingkan dengan negara maju lainnya (Putri Arifianti & Patricia Widianingsih, 2022). Bahkan pada sektor barang konsumsi primer, sebagian perusahaan masih banyak yang belum menerbitkan *Sustainability Report* dan melaporkan pencapaian 17 tujuan SDGs. Pada tabel di bawah ini merupakan data pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) di perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2018 – 2022:

Tabel 1. 2
Pencapaian Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) perusahaan
sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada tahun 2017 – 2022

<i>Disclosure Index (Dalam Persentase %)</i>							
No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
1	UNVR	100	100	100	100	100	100
2	AALI	88	88	88	100	88	91
3	ICBP	76	82	65	94	94	82
4	AMRT	35	41	65	65	94	60
5	HMSP	71	71	94	88	94	84

<i>Disclosure Index (Dalam Persentase %)</i>							
No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
6	CPIN	24	24	35	41	47	34
7	INDF	82	82	82	100	100	89
8	MYOR	35	35	35	65	65	47
9	PANI	0	0	0	0	53	11
10	GGRM	65	71	82	82	82	76
11	CMRY	0	0	0	29	29	12
12	FAPA	0	0	53	65	65	36
13	MLBI	59	41	47	59	88	59
14	ULTJ	12	12	12	12	12	12
15	MIDI	35	35	29	53	53	41
16	GOOD	53	53	65	100	100	74
17	STTP	18	18	18	24	24	20
18	SMAR	29	29	29	41	47	35
19	JPFA	65	76	76	76	82	75
20	SSMS	53	65	82	100	94	79
21	TAPG	0	0	53	88	94	47
22	STAA	0	65	65	71	100	60
23	DMND	47	47	53	53	59	52
24	CLEO	53	53	53	100	100	72
25	ROTI	24	24	18	18	59	28
26	EMPT	53	53	59	59	71	59
27	WIIM	35	35	41	35	35	36
28	CBUT	0	0	0	0	0	0
29	ADES	47	53	53	41	41	47
30	LSIP	76	76	76	82	94	81
31	TGKA	29	29	18	18	18	22
32	TLDN	0	0	0	100	100	40
33	SIMP	82	82	76	65	65	74
34	DSNG	71	71	94	94	94	85
35	BISI	29	29	41	41	47	38
36	HERO	53	53	65	94	94	72
37	UCID	0	0	88	88	94	54
38	TBLA	35	35	29	29	29	32
39	VICI	0	0	29	29	29	18
40	STRK	0	0	0	0	0	0
41	SGRO	82	76	71	76	76	76
42	PALM	29	29	29	35	12	27
43	CPRO	24	24	29	35	53	33
44	SKLT	12	6	6	6	29	12
45	IBOS	0	0	0	53	53	21
46	DLTA	29	29	29	35	35	32

<i>Disclosure Index (Dalam Persentase %)</i>							
No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
47	PSGO	0	18	18	0	0	7
48	ANJT	100	100	100	100	100	100
49	PGUN	0	0	88	88	88	53
50	MGRO	65	65	76	76	76	72
51	CAMP	0	0	0	82	82	33
52	KINO	47	47	47	59	82	56
53	BUAH	0	0	0	0	0	0
54	BWPT	71	76	53	76	76	71
55	KEJU	0	41	53	53	71	44
56	TRGU	0	0	0	0	29	6
57	JARR	0	0	0	0	65	13
58	MKTR	0	0	0	0	0	0
59	WMPP	0	0	0	65	65	26
60	SIPD	65	65	65	65	65	65
61	WINE	0	0	0	0	0	0
62	BEER	0	0	0	0	35	7
63	HOKI	65	65	65	65	65	65
64	TCID	41	41	41	71	71	53
65	CEKA	35	35	35	35	35	35
66	BUDI	0	0	0	71	71	28
67	MAIN	65	65	65	82	82	72
68	CSRA	0	65	76	76	76	59
69	BEEF	0	0	0	0	0	0
70	RANC	47	47	47	47	47	47
71	MPPA	65	65	65	65	65	65
72	JAWA	29	59	59	94	76	64
73	DAYA	76	76	76	76	76	76
74	PMMP	0	0	35	35	35	21
75	WMUU	0	0	65	71	71	41
76	GULA	0	0	0	0	53	11
77	SKBM	35	35	35	35	35	35
78	GZCO	0	0	0	0	0	0
79	WICO	0	0	0	29	18	9
80	CRAB	0	0	0	0	59	12
81	AISA	0	0	53	53	59	33
82	MAXI	0	0	0	0	35	7
83	ANDI	47	47	47	71	71	56
84	EURO	0	0	0	0	0	0
85	TGUK	0	0	0	0	0	0
86	KMDS	0	0	65	65	65	39
87	UNSP	76	76	76	76	76	76

Disclosure Index (Dalam Persentase %)							
No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
88	ITIC	0	18	18	65	65	33
89	MRAT	53	53	59	59	59	56
90	ASHA	0	0	0	35	35	14
91	PTPS	0	0	0	0	0	0
92	IPPE	0	0	0	29	29	12
93	SDPC	18	35	53	53	53	42
94	BOBA	0	0	0	76	76	31
95	WAPO	41	41	41	47	47	44
96	COCO	29	0	76	76	76	52
97	MBTO	0	41	41	71	71	45
98	TAYS	0	0	0	12	12	5
99	DSFI	12	12	12	12	12	12
100	PSDN	35	35	53	53	53	46
101	AGAR	0	59	59	59	59	47
102	DEWI	0	0	0	0	24	5
103	DPUM	24	24	24	24	24	24
104	ALTO	12	12	12	12	12	12
105	ENZO	0	0	18	53	53	25
106	PCAR	24	0	0	0	0	5
107	GRPM	0	0	0	0	0	0
108	NANO	0	0	0	65	65	26
109	NASI	0	0	0	76	76	31
110	NAYS	0	0	0	0	76	15
111	OILS	0	0	0	71	71	28
112	FOOD	0	41	41	41	41	33
113	AMMS	0	0	0	0	0	0
114	IKAN	12	12	12	12	12	12
115	SOUL	0	0	0	0	0	0
116	BTEK	18	18	18	18	18	18
117	FISH	53	53	47	59	59	54
118	UDNG	0	0	0	0	0	0
119	NSSS	0	0	0	0	29	6
120	FLMC	0	0	47	47	0	19
121	RMBA	12	12	12	12	12	12
122	MAGP	0	0	0	0	0	0
123	GOLL	47	47	47	0	0	28
124	KPAS	0	0	47	0	0	9

Sumber : Data diolah (2023)

Pada tabel di atas dapat dilihat indeks target *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selama tahun 2018 – 2022

masih banyak perusahaan yang belum berkontribusi 100% dalam melaksanakan program untuk membantu pencapaian target SDGs. Dari 124 (seratus dua puluh empat) perusahaan industri barang konsumsi, hanya 2 (dua) perusahaan yang sudah 100% melaksanakan program dan melaporkannya di dalam *sustainability reporting* yaitu UNVR dan ANJT. Sementara 64 (lima puluh lima) perusahaan masih di bawah 100%. Sebanyak 14 perusahaan yang sama sekali belum menerbitkan *sustainability reporting*. Sisanya sebanyak 44 (empat puluh empat) perusahaan belum melaksanakan program dan melaporkannya di dalam *sustainability reporting* selama 5 tahun. Hal ini merupakan masalah yang dapat berdampak terhadap sulitnya perusahaan untuk menciptakan pembangunan yang stabil dan berkelanjutan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut peneliti terdahulu Liana (2019) faktor yang mempengaruhi pengungkapan SDGs yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan dan komitisaris independen. Menurut Made dkk (2022) faktor yang mempengaruhi *sustainable development* adalah *green accounting* dan kinerja lingkungan. Menurut Nur dkk (2022) diversitas gender menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan SDGs.

Faktor pertama yang mempengaruhi pencapaian SDGs adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bagaimana pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajemen, sehingga para *stakeholder* dapat menginvestasikan dananya. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan kegiatan perusahaan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder*, maka dari itu diperlukan pengungkapan *sustainability report* sebagai alat untuk mengungkapkan SDGs (Liana, 2019). Menurut penelitian Krisyadi & Elleen (2020); Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Putri & Trisnawati (2023); Tyas & Khafid (2019)

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SDGs.

Menurut Hitchner (2017) dalam (Liana, 2019) rasio *leverage* mengukur paparan risiko dari kreditor suatu bisnis dengan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan oleh (*Debt To Equity Ratio*). *Leverage* menunjukkan persentase dana yang digunakan kreditor untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan lebih berhati – hati dalam mengambil tindakan yang berkaitan dengan pengeluaran, termasuk tindakan pertanggungjawaban (Made dkk 2022). Menurut penelitian dan Liana (2019) *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Made dkk (2022) dan Gede dkk (2024) *leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Penelitian Putri & Trisnawati (2023) dan Tyas & Khafid (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability development goals*.

SDGs dapat dicapai melalui tanggung jawab lingkungan dengan berpartisipasi pada kegiatan lingkungan, berinteraksi dengan pihak berwenang, serta menunjukkan perhatian mereka pada lingkungan (Muniroh *et al.*, 2023). Kinerja lingkungan dapat membantu tercapainya SDGS karena tujuan SDGS sendiri adalah mengurangi permasalahan lingkungan akibat pencemaran yang terjadi di Indonesia. Selain itu kinerja lingkungan yang baik menggambarkan perusahaan tersebut taat aturan lingkungan yang ditetapkan dan menjalankan bisnisnya sesuai aturan yang telah ditetapkan (Somantri & Sudrajat, 2023). Penelitian Somantri & Sudrajat, (2023); Made dkk (2022); Cahaya Chairanee dkk (2022) membuktikan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *sustanaibility developments*. Sedangkan menurut Yuliasih & Susetyo (2020); Muniroh dkk (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap upaya pencapaian SDGs 2030 dikarenakan kinerja lingkungan belum dilakukan dengan maksimal.

Diversity (keberagaman) dalam perusahaan dipandang sebagai suatu tolak ukur apakah *Good Corporate Governance* dalam perusahaan tersebut efektif dan

efisien atau sebaliknya (Nur *et al.*, 2022). Gender wanita dalam perusahaan memiliki karakter yang unik dalam hal pengalaman, keterampilan, sudut pandang dan jaringan yang cenderung meningkatkan pengambilan keputusan internal dan kemampuan perusahaan untuk menangani kebutuhan pemangku kepentingan (Zampone dkk 2022). Secara teori dengan adanya hubungan eksistensi direksi Perempuan pada besarnya pengungkapan SDGs, maka akan dapat menaikkan transparansi dan etika kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang mengatur terkait menggunakan pengungkapan informasi pada *stakeholder* (Farida, 2019).

Penelitian Nur dkk (2022) dan Zampone dkk (2022) menunjukkan bahwa keberadaan dewan perempuan dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap besarnya pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Farida (2019), Damanik & Dewanto (2021) keberadaan dewan komisaris wanita memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hasil penelitian Wahyuningrum dkk (2022) menyatakan diversitas gender berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Putri & Trisnawati (2023) membuktikan bahwa keberadaan dewan komisaris wanita dan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Development Goals* (SDGs).

Dilihat dari penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian terkait rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan diversitas gender dalam pencapaian (SDGs). Peneliti terdahulu hanya meneliti terkait *sustainability report* yang merupakan alat pengungkapan terkait SDGs. Maka peneliti ingin menjadikan rasio profitabilitas dan rasio *leverage* sebagai salah satu variabel penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan, Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Diversitas Gender Dewan Direksi terhadap Target Pencapaian *Sustainable Development Goals* (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat disimpulkan adanya beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Target Pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer di BEI?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Target Pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer di BEI?
3. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Target Pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer di BEI?
4. Apakah Diversitas Gender Dewan Komisaris terhadap Target Pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer di BEI?
5. Apakah Diversitas Gender De Dewan Direksi berpengaruh terhadap Target Pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris yang dapat menjelaskan :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Target Pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap Target Pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Target Pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Diversitas Gender Dewan Direksi terhadap Target Pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, terutama yang menyangkut *sustainable developments goals* yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, *Leverage*, Kinerja Lingkungan, Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Diversitas Gender Dewan Direksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan yang menyangkut masalah *sustainable developments goals* yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, *Leverage*, Kinerja Lingkungan, Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Diversitas Gender Dewan Direksi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada para investor agar lebih teliti dan hati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan target pencapaian SDGs untuk meminimalisir adanya risiko di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan target pencapaian *sustainable developments goals*.